



Si Thole Didandani untuk Angkut Wisatawan

YOGYA, TRIBUN - Kendaraan wisata Keraton yang bakal diluncurkan pada Jumat (28/11) besok diberi nama "Si Thole." Penamaan itu sudah menjadi kesepakatan dari Forum Komunikasi Kawasan Alun-alun Utara (FKKAU) yang bertindak sebagai operator *shuttle bus* itu.

Hamam Arif Romas, Manajer *Shuttle Wisata Keraton*, label "Si Thole" sebagai merek akan melekat pada bodi mobil. Menurutnya, *Thole* merupakan panggilan akrab dalam bahasa Jawa terutama untuk anak laki-laki.

"Biasanya *Thole* itu kan panggilan kesayangan orangtua ke anak laki-laki-



TRIBUN JOGJA/HENDRA KRISDIANTO

ANGKUTAN WISATA - Dua unit *shuttle bus* untuk wisatawan yang akan berkeliling kompleks Keraton Yogyakarta mangkal di Taman Parkir Ngabean Yogyakarta, Rabu (26/11). Angkutan wisata bernama "Si Thole" itu bakal diluncurkan Jumat (28/11).

nya, kami ambil filosofi itu maupun wisatawan," ujar Hamam, kepada *Tribun Jogja*, Rabu (26/11), saat ditemui di

Taman Parkir Ngabean.

Menurut Hamam, untuk menemukan merek itu tak begitu sulit. Kira-kira hanya butuh waktu seminggu. Setelah merek itu ditentukan, pihak FKKAU lalu memopulerkannya di bodi mobil. Dari lima mobil yang disiapkan, sekitar tiga kendaraan sudah selesai proses penempelan stiker di bodinya.

"Sudah kami *cutting sticker*, nanti mobilnya berwarna hijau, pada bodinya ada logo "Si Thole", *shuttle wisata Jeron Beteng*," ujar Hamam.

Pemilihan warna hijau diidenticikan dengan sema-

■ Bersambung ke Hal 14

Si Thole Didandani

Sambungan Hal 13

ngat Segoro Amarto Yogyakarta. Sehingga harapannya para pelaku pariwisata bisa menjadikan kendaraan itu sebagai angkutan yang bersahabat bagi wisatawan. "Kami juga sudah koordinasikan dengan pemerintah dan mereka sudah setuju, dengan *brand* ini," ujarnya.

Hamam mengaku juga sudah mempromosikan *shuttle wisata Keraton* itu ke pelaku wisata, semisal *Association of the Indonesian Tours & Travel Agencies (ASITA) DIY* dan juga Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) DIY. Sosialisasi juga sudah

dilakukan jauh hari, agar tidak menimbulkan polemik di kemudian hari. Memang beberapa keluhan muncul dari pelaku wisata terkait jumlah armada yang akan disiapkan. Namun, pelaku wisata tak perlu khawatir, sebab untuk menuju wisata Keraton tak hanya ditempuh dengan kendaraan wisata saja.

"Wisatawan masih bisa memanfaatkan becak dan andong untuk ke Keraton. Asal jangan bus karena sudah tidak bisa masuk ke alun-alun," jelasnya.

Nantinya untuk sopir

armada, akan memanfaatkan para tenaga kerja yang di kawasan Alun-alun Utara. FKKAU juga akan bertanggungjawab menggaji karyawan tersebut.

Sebab, lanjut Hamam, dana pengadaan *shuttle* berasal dari koperasi FKKAU. Satu unit mobil harganya Rp130 juta. Dengan demikian, untuk tarif juga akan dikelola oleh FKKAU juga. "Hasil pendapatan tiket juga akan kami kelola, ada yang masuk koperasi dan ada yang untuk menggaji karyawan," pungkasnya. (tea)

1.
 2. Din. Perhubungan

Negatif

Senang

Lanjut

anggapi

Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005